

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan patokan utama siswa dalam mempelajari pembelajaran bahasa. Menurut Tarigan (2013:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang lebih kompleks dibandingkan dengan keterampilan yang lain.

Menulis digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang produktif. Sebagai kegiatan yang memproduksi banyak memberikan manfaat pada siswa, seperti mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, dan kepekaan emosi siswa. Untuk seseorang yang tidak mudah untuk berpendapat maka, menulis merupakan pilihan terbaik.

Pada Kurikulum 2013, siswa lebih dituntut untuk menguasai keterampilan menulis. Penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran berbasis teks ini didasarkan pada fakta yang menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata, bila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan/makna, maka sebenarnya seseorang telah menciptakan sebuah teks. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat berbagai jenis teks, salah satunya teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan suatu teks yang bertujuan untuk menggambarkan ‘sesuatu/objek’ menggunakan kata-kata, sehingga pembaca dapat memikirkan yang dipikirkan oleh penulis. Salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa adalah keterampilan menulis teks deskripsi yang terdapat pada KD.4.2” Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan secara lisan dan tulis” (Harsiati, dkk, 2016:1). Apabila siswa telah mencapai kompetensi tersebut, maka siswa telah mampu dalam menyusun teks deskripsi sesuai dengan karakteristik teks tersebut. Tujuan dari kompetensi dasar adalah mengasah pengalaman dan daya imajinasi siswa dalam menyusun teks deskripsi secara tertulis. Dengan adanya pembelajaran teks deskripsi, siswa diharapkan dapat berlatih dalam mengungkapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Siswa diharuskan mempunyai pengamatan yang tajam dan memanfaatkan semua alat inderanya secara maksimal.

Teks deskripsi tidak hadir dengan begitu saja, akan tetapi mempunyai banyak manfaat. Manfaat menulis teks deskripsi adalah 1) memberikan arahan; 2) menjelaskan sesuatu; 3) menceritakan kejadian; 4) meringkas. Seseorang yang memahami dan menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan teks deskripsi dapat dengan mudah menguraikan atau menjelaskan sesuatu/objek secara rinci dan jelas. Seseorang yang tidak dapat menulis teks deskripsi, tidak akan mampu untuk mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Menjelaskan sesuatu/objek tidak akan sama dengan kenyataannya, sebaliknya dapat membuat pembacanya semakin bingung.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Makassar dan hasil wawancara oleh salah seorang guru bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis siswa, khususnya menulis teks deskripsi, masih rendah. Hal itu terbukti ketika peneliti menghampiri beberapa siswa dan memintanya untuk menceritakan pengalaman mereka. Siswa tersebut mampu menceritakan pengalamannya dengan baik. Namun, ketika siswa diminta untuk menuangkan gagasan tersebut dalam tulisan, mereka merasa kesulitan. Penyebabnya adalah sulit untuk mengorganisasikan ide, kosakata yang rendah, pemahaman tentang ejaan dan tanda baca juga masih kurang, dan juga sulit menyusun kata-kata yang sifatnya memberikan rincian atau detail suatu objek.

Selain permasalahan di atas, cara pembelajaran guru juga dianggap kurang menyenangkan oleh siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut adalah model pembelajaran ceramah. Ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan tanpa motivasi. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu ada pembaharuan dalam model pembelajaran tersebut. Salah satu model yang tepat digunakan adalah model pembelajaran *show not tell*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang membantu siswa untuk berfikir menyenangkan dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Media penunjang model pembelajaran *show not tell* adalah media gambar. Gambar digunakan agar siswa dapat berfokus pada suatu objek dan memaksimalkan segala panca indera mereka. Alasan peneliti memilih gambar dibandingkan pengamatan

secara langsung, karena terlalu banyak waktu yang digunakan untuk pengamatan langsung terhadap objek. Dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell* dalam pembelajaran teks deskripsi siswa akan dituntut untuk menggunakan otak kanan dan otak kiri untuk memaksimalkan panca indera dalam merefleksi pengalaman atau sesuatu/objek yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Show not tell adalah model untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menulis dengan cara bertolak dari bentuk kalimat memberitahukan, kemudian mengubahnya menjadi kalimat yang menggambarkan. Peneliti beranggapan model pembelajaran *Show not tell* tepat digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi. Hal itu dikarenakan, teks deskripsi adalah sebuah teks yang menjelaskan atau merinci sesuatu/objek yang digambarkan menggunakan kata-kata yang berisi fakta dan kenyataan bukan hanya sekadar memberitahukan saja, tetapi juga menggambarkan sehingga pembaca merasa mengalami sendiri apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh penulis.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, perlu adanya pemanfaatan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi. Peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam menulis teks deskripsi ialah model *show not tell*. Dalam model pembelajaran *show not tell* ini, siswa akan termotivasi dalam menuangkan pengalamannya, dikarenakan setiap siswa terlibat dalam pembelajaran. Siswa akan terdorong untuk berpikir aktif, dengan cara menyimak gambar yang diperlihatkan dan membuat minimal 3 kalimat memberitahukan, kemudian siswa memperluas kalimat tersebut menjadi beberapa paragraf menggambarkan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Risnawati (2016) berjudul “Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Melalui Model *Show Not Tell* Siswa Kelas X-1 SMA 1 Bangkala Kabupaten Jeneponto”. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat peningkatan dalam tulisan siswa setelah diterapkan model dalam pembelajarannya, yaitu model *show not tell*. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *show not tell*. Penelitian lain yang relevan yaitu Ayu Poppi Marisca (2016) berjudul “Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Way Jepara dalam menulis teks tanggapan deskripsi berkategori cukup mampu. Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pembelajaran teks deskripsi.

Peneliti memilih sekolah SMP Negeri 3 Makassar karena hasil tulisan teks deskripsi siswa masih rendah. Hal tersebut juga menjadi alasan objek penelitian ini. Alasan lain peneliti memilih SMP Negeri 3 Makassar sebagai tempat penelitian adalah sekolah tersebut merupakan lokasi peneliti pada saat melakukan PPL dan juga jarak antara kampus dan sekolah tidak terlalu jauh, sehingga peneliti dapat dengan mudah berkonsultasi dengan pembimbing berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti merasa perlu melakukan tindakan dalam upaya memperbaiki keterampilan menulis teks

deskripsi siswa. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *show not tell*. Tidak menutup kemungkinan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell* dapat memperbaiki keterampilan menulis siswa dalam teks deskripsi, dibandingkan dengan model yang digunakan oleh guru dalam mengajar, yaitu model ceramah.

Peneliti akan mencoba melakukan penelitian eksperimen di SMP Negeri 3 Makassar, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Show Not Tell* terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *show not tell* siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model pembelajaran *show not tell* siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *show not tell* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran *show not tell* siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar.

2. mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi sesudah menggunakan model pembelajaran *show not tell* siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar.
3. Membuktikan pengaruh model pembelajaran *show not tell* terhadap menulis teks deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Makassar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. sebagai bahan pertimbangan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi siswa setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.
- b. sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi bahasa Indonesia dalam menetapkan model yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi.